

Desain Pembelajaran Berbasis Ketuntasan Kitab Di Madrasah Diniyah Al-Mardliyah Pamekasan

Oleh:

Abdul Holik, Heni Listiana, Ach. Kholili dan Ali Ridho

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Indonesia

Email: abdulholik081289@gmail.com

Abstract

In the realm of education, kitab (Islamic text) material is crucial for students as it serves as both a foundation and provision for their religious understanding. In this context, Madrasah Diniyah Al-Mardliyah addresses this by designing a learning approach based on kitab mastery. This learning method is primarily aimed at ensuring that every student not only comprehends the kitab material but also masters it deeply in accordance with the established curriculum. Therefore, this study focuses on kitab mastery learning and its advantages and disadvantages at Madrasah Al-Mardliyah Pamekasan. Through observation, interviews, and documentation, the following data were obtained: The principles of learning at Madrasah Diniyah Al-Mardliyah include in-depth understanding, continuous evaluation, as well as remedial and enrichment programs. The learning process encompasses orientation, presentation, structured exercises, guided exercises, and independent exercises, with evaluation conducted through the Sorogan and Tamrin systems. The advantages of kitab mastery learning include enhancing learning efficiency, providing equal opportunities, and fostering positive attitudes among students. However, its drawbacks are that it requires a long time, professional teachers, and high operational costs. This madrasah has successfully implemented mastery learning through detailed planning, the application of various teaching methods, and regular evaluations.

Keywords: *Learning, mastery of kitab*

A. Pendahuluan

Pembelajaran berbasis ketuntasan kitab menjadi hal penting bagi Madrasah Diniyah Al-Mardliyah Pamekasan. Pertama, pembelajaran kitab-kitab agama yang menjadi landasan ajaran Islam. Kedua, pembelajaran berbasis ketuntasan kitab menjadi pijakan bagi lembaga pendidikan. Utamanya pendidikan salaf mengingat kitab menjadi salah satu rujukan yang sampai saat ini masih eksis dikaji di berbagai lembaga pendidikan islam termasuk madrasah diniyah al-mardliyah pamekasan. Madrasah Diniyah Al-Mardliyah Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan utama untuk memberikan pendidikan agama kepada peserta didik. Salah satu komponen penting dalam pendidikan agama di Madrasah Diniyah Al-Mardliyah adalah pembelajaran kitab-kitab agama yang menjadi landasan ajaran Islam. Di madrasah diniyah Al-Mardliyah Pamekasan telah lama menerapkan pembelajaran berbasis ketuntasan kitab bagi para peserta didiknya. Hal ini berbeda dengan madrasah diniyah yang menerapkan pembelajaran dengan memberikan

banyak materi kepada peserta didiknya. Pembelajaran yang diterapkan yaitu setiap kelas dalam satu tahun hanya menyelesaikan materi dua sampai tiga mata pelajaran saja. Adapun proses pembelajarannya lebih fokus pada penguasaan dan pemahaman siswa terhadap satu kitab saja. Sebelum siswa dinyatakan selesai satu mata pelajaran dia akan diuji oleh guru kelas (tamrin). Jika pada tamrin tersebut lulus maka peserta didik bisa melanjutkan pada pembelajaran berikutnya.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat tantangan dalam pembelajaran kitab-kitab agama di madrasah ini, dimana beberapa siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami dan menguasai materi. Untuk mengatasi tantangan tersebut perlu diterapkan model pembelajaran tuntas yang efektif dan berorientasi pada ketuntasan kitab. Model pembelajaran berbasis ketuntasan kitab bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa mencapai pemahaman yang memadai terhadap materi kitab agama yang diajarkan. Belajar tuntas merupakan penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran secara penuh.¹ Hal tersebut tidak akan pernah lepas dari subjek utama dalam pendidikan ialah seorang pendidik atau guru dan peserta didik² Konsep utama dari model ini adalah bahwa setiap siswa dapat mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi jika diberikan waktu dan dukungan yang cukup untuk memahami materi pelajaran.³

Model ini menekankan pada pentingnya penguasaan materi secara mendalam sebelum melanjutkan ke tingkat pembelajaran berikutnya.⁴ Pencapaian tujuan pendidikan untuk kualitas ialah adanya perubahan dengan suatu proses yang diharapkan terjadi pada suatu pendidikan yang berkesinambungan.⁵ Sebagaimana di madrasah Diniyah Al-Mardiyah peserta didik dituntut untuk menyelesaikan materi yang sebelumnya sampai kemudian mereka dinyatakan sudah menguasainya baru kemudian melanjutkan pada materi selanjutnya. Model pembelajaran ini dirancang dengan tujuan utama untuk memastikan bahwa setiap peserta didik tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu menguasainya secara mendalam sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.⁶ Hal ini sangat membantu terhadap penguasaan peserta didik terhadap kitab yang sudah ditentukan

¹ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Deepublish, 2020), 7.

² Mulyadi, Mahfida Inayati, and Maimun, "Jenis-Jenis Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Telaah Tentang Written Curriculum And Hidden Curriculum)," *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 23, no. 1 (2024): 98–112, <https://www.ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/1416/463>.

³ *Ibid.*, 8.

⁴ Marshall Winget and Adam M. Persky, "A Practical Review of Mastery Learning," *American Journal of Pharmaceutical Education* 86, no. 10 (December 1, 2022): 1, <https://doi.org/10.5688/ajpe8906>.

⁵ Mahfida Inayati and Ali Nurhadi, "Model Desain Program Diklat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 7, no. 1 (2024): 814–28, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.880.Training>.

⁶ Sartunut, *DISCOVERY LEARNING SOLUSI JITU KETUNTASAN BELAJAR* (Penerbit P4I, 2022), 5.

tujuannya sebagaimana yang disampaikan oleh Saprawi bahwa dengan penerapan model pembelajaran ini peserta didik lebih mudah dan terarah dalam menguasai pelajaran secara maksimal, karena mereka terfokus pada mata pelajaran kitab yang sudah ditetapkan sebelumnya.⁷

Beberapa penelitian model pembelajaran Tuntas sudah dilakukan, pertama oleh Sri Ayu Ratnasari (2023) yang menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran tuntas terhadap ketuntasan belajar siswa.⁸ Selanjutnya oleh Moch. Noer Chalil (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran Tuntas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII.A Ponpes Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Enrekang pada mata pelajaran Fiqih.⁹ Dari penelitian tersebut, peneliti tidak menemukan bahwa pembelajaran tuntas sangat efektif dalam penguasaan materi secara penuh yang berbasis ketuntasan kitab, sehingga hal ini menjadi celah bagi peneliti untuk mengadakan penelitian yang difokuskan pada bagaimana model pembelajaran berbasis ketuntasan kitab diimplementasikan dan apa saja kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran berbasis ketuntasan kitab di Madrasah Diniyah Al-Mardliyah Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan fenomena secara deskriptif dan umumnya menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.¹⁰ Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Mardliyah Pamekasan. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini meliputi kepala Madrasah, Guru serta peserta didik di lembaga Madrasah Diniyah Al-Mardliyah Pamekasan. Setelah data diperoleh maka dianalisis dengan model triangulasi data. Triangulasi data menurut Miles dan Huberman adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan validitas data yang dikumpulkan. Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai sumber, metode, dan perspektif untuk memeriksa dan mengkonfirmasi temuan penelitian.¹¹

⁷Wawancara, Safrawi Guru Mata pelajaran Nahwu. 24 April 2024

⁸ Sri Ayu Ratnasari, "Pengaruh Model Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) Terhadap Minat Dan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII MTs," *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan* 3, no. 2 (April 30, 2023): 1, <https://doi.org/10.36312/panthera.v3i2.162>.

⁹ Moch Noer Chalil et al., "Penerapan Metode Pembelajaran Belajar Tuntas (Mastery Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII.A MTS Ponpes Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Enrekang," *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies* 2, no. 1 (July 27, 2023): 1, <https://doi.org/10.58738/qanun.v2i1.299>.

¹⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Prenada Media, 2021), 34, <https://ecampus.stikes-ibnusina.ac.id/xmlui/handle/123456789/1111>.

¹¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (SAGE, 2014).

B. Pembahasan

1. Pembelajaran Ketuntasan Kitab

Madrasah Diniyah Al-Mardliyah merupakan lembaga yang sudah lama menerapkan model pembelajaran berbasis ketuntasan kitab. Hal ini dibuktikan dengan pengembangan kurikulumnya dimana madrasah ini sudah menentukan kitab serta batasan-batasan yang harus dituntaskan secara penuh oleh peserta didik di madrasah tersebut seperti daftar mata pelajaran kitab sebagai berikut:¹²

Tabel 1. Daftar Mata Pelajaran Kitab

Kelas	Mata Pelajaran
Sifir awal	'Aqidatul Awam
Sifir Tsani	Tawadha'(Syi'ir) dan fiqih tentang ubudiyah
Sifir Tsalits	Sullam Tahid tentang I'tiqad dan Ta'lim al-Muta'allim
1	Safinatun Najah dan Tajwid (Hidayatus Sibyan)
2	Nahwu (Jurumiyah) sampai bab Na'at. Dan Fathul Qarib
3	Jurmiah dari bab na'at hingga selesai dan Imrity dan Fathul Qarib (kitabusholah)
4	Alfiyah Ibn Malik (sampai bab Innah) dan Kailany
5	Alfiyah Ibnu Malik (lanjutan dari kelas empat) dan Maqsood
6	Alfiyah(bab Na'at-khatam), Majas Isti'arah, Fiqih(perkawinan, Aqiqah dst) dan 'Arud (pelajaran tentang Lagu Syi'ir)

Sumber: dokumentasi peneliti, 2024

Pembelajaran tuntas diartikan sebagai usaha peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran secara penuh.¹³ Penguasaan materi secara penuh bisa dicapai apabila peserta didik mampu menguasainya dengan menyeluruh dibuktikan dengan hasil yang bagus dalam penguasaan materi tersebut.¹⁴ Di sisi yang lain Azhariah Khalida mengungkapkan bahwa pembelajaran tuntas merupakan strategi dalam pembelajaran yang mensyaratkan peserta didik menguasai materi yang dipelajari secara tuntas.¹⁵ Sedangkan Endang (2020) mengartikan pembelajaran tuntas sebagai sebuah situasi belajar dimana seorang guru dihadapkan dengan peserta didik yang multikultural dalam aspek pencapaian mereka secara tuntas terhadap materi pelajaran dimana hal tersebut dibuktikan dengan perbedaan kecepatan mereka dalam memahami materi secara tuntas.¹⁶ Masih dalam konteks pembelajaran tuntas Ni wayan Perthami (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran tuntas merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi

¹² Observasi dilembaga Madrasah Diniyah al- Mardliyah 24 April 2024.

¹³ Masud Zein, "Mastery Learning: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya" (Aswaja Pressindo, 2014), 13, <http://repository.uin-suska.ac.id/10383/1/Mastery%20Learning.pdf>.

¹⁴ *Ibid*,

¹⁵ Azhariah Khalida et al., "Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Di Era Teknologi," *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* 4, no. 1 (2024): 4.

¹⁶ Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, 4.

peserta didik dalam mencapai penguasaan materi secara tuntas.¹⁷ Luli Afrita (2021) juga ikut andil dalam mendefinisikan pembelajaran tuntas. Menurutnya pembelajaran tuntas adalah taraf pencapaian peserta didik terhadap batasan materi yang ditetapkan baik secara individual maupun kelompok dengan artian seluruh materi dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.¹⁸ Dalam konteks ini madrasah Diniyah al- Mardiyah sedini mungkin mendesain pembelajaran tuntas terhadap peserta didiknya pada setiap level kelas. Senada dengan ungkapan Musleh tujuan dari penerapan pembelajaran tuntas adalah untuk memastikan peserta didik mampu menguasai materi yang sudah ditetapkan dalam kurikulum secara tuntas dan mendapatkan nilai yang bagus.¹⁹ Pembelajaran tuntas merupakan pencapaian terhadap taraf penguasaan minimal yang telah ditetapkan baik secara perorangan atau kelompok. Artinya apa yang dipelajari peserta didik dikuasai sepenuhnya.²⁰ Untuk mencapai ketuntasan kitab ditetapkan batasan kitab yang harus dikuasai oleh peserta didik dimana dalam proses pembelajarannya mengacu pada undang-undang yang ditetapkan pihak madrasah bahwa peserta didik harus menguasai materi kitab yang dipelajarinya secara tuntas.²¹

Menurut Nasution dalam Zen (2019) konsep belajar tuntas didasarkan pada perbedaan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik, tetapi hal itu bukan sepenuhnya berpengaruh terhadap prestasi mereka. Prestasi belajar lebih dipengaruhi oleh waktu belajar artinya jika peserta didik diberikan waktu yang cukup maka mereka akan menguasai materi secara tuntas.²² Tetapi hal itu tidak bisa menutup mata kita untuk mengakui bahwa bakat juga berpengaruh pada prestasi peserta didik.²³ Pembelajaran tuntas juga menitik beratkan pada perbedaan kemampuan peserta didik sehingga hal ini memicu para Guru untuk membimbing peserta didik baik secara individu maupun kelompok serta menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam upaya menuntaskan

¹⁷ Ni Wayan Perthami, "Model Pembelajaran Mastery Learning Dengan Strategi Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA," *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)* 10, no. 2 (July 28, 2020): 3, <https://doi.org/10.36733/jsp.v10i2.1080>.

¹⁸ Luli Afrita, "Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Peserta Didik Kelas IX. 3 SMP NEGERI 32 PALEMBANG," *JURNAL EDUKASI: KAJIAN ILMU PENDIDIKAN* 7, no. 2 (2021): 5.

¹⁹ Wawancara dengan Musleh guru kitab Safinatun Najah, 23 Mei 2024.

²⁰ Moh Uzer Usman and Lilis Setiawati, "Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 1993, 14.

²¹ Wawancara dengan Usman Ali guru kitab Alfiah Ibnu Malik, 23 Mei 2024

²² Zen Istiarsono, "Strategi Pembelajaran Mastery Learning: Konsep Dan Implementasinya," *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2019): 7.

²³ Sanjaya Nasution, "Proses Belajar Mengajar," *Jakarta: Bumi Aksara*, 2009, 4.

materi pelajaran.²⁴ Oleh karena itu diperlukan waktu belajar yang cukup untuk mempelajari sesuatu sehingga mencapai prestasi yang diinginkan.²⁵ Coba perhatikan rumus berikut:

$$\text{Degree of Learning} = \frac{\text{Time actual spent}}{\text{Time Needed}}$$

Rumus tersebut menjelaskan tentang tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi adalah ditentukan oleh bagaimana mereka menghabiskan waktu yang ada untuk belajar dibagi dengan waktu yang dibutuhkan. Artinya jika peserta didik diberikan waktu yang cukup dan mereka benar-benar menghabiskan waktu mereka untuk mencapai ketuntasan maka mereka akan mencapai tingkat penguasaan terhadap materi, begitu juga sebaliknya. Katakanlah peserta didik membutuhkan waktu selama 10 jam akan tetapi mereka hanya menggunakan waktu tersebut 7 jam, maka bisa dipastikan mereka hanya mencapai ketuntasan 70% dari 100%. Artinya Semakin lama peserta didik menggunakan waktu secara maksimal maka semakin tinggi tingkat penguasaan mereka. Oleh karena itu bakat dalam hal ini hanya dipandang sebagai perbedaan kecepatan peserta didik dalam mencapai ketuntasan. Sesuai dengan pendapat M.Rifqi Readi bahwa madrasah Diniyah al-mardliyah menganut pemahaman tersebut dan diterapkanlah dalam pembelajaran dengan menyediakan waktu selama satu tahun bagi peserta didik untuk mencapai ketuntasan kitab sesuai dengan tingkatan sebagaimana diuraikan diatas dan terbukti dengan hal tersebut pembelajaran kitab menjadi efektif dan peserta didik mencapai ketuntasan kitab yang ideal sesuai dengan harapan, hanya saja ada peserta didik yang mencapai ketuntasan tersebut lebih cepat dan ada juga yang lambat.²⁶

Atas dasar tersebut tentunya diperlukan strategi berupa penentuan Kitab secara spesifik dan penyediaan waktu yang cukup dalam proses pembelajaran supaya peserta didik mampu menguasai materi kitab secara tuntas. M.Rifqi menambahkan bahwa di madrasah Diniyah Al-Mardliyah cukup beralasan dalam menentukan kitab dalam setiap tingkatan disamping juga menyediakan waktu selama satu tahun dalam mempelajari kitab tersebut. Misal di kelas sifir awal yang merupakan kelas paling dasar disuguhkan materi kitab 'Aqidatul 'Awam. Kitab ini memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa kewajiban pertama kali yang harus dipelajari oleh peserta didik adalah mengenal

²⁴ eli Farikha, "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Mastery Learning Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas 8 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 39 Surabaya," *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 9, no. 2 (April 28, 2021): 1.

²⁵ B. Muhammad Rusmin, "Belajar Tuntas," 4, accessed May 29, 2024, <https://core.ac.uk/download/pdf/234747202.pdf>.

²⁶ Wawancara dengan M. Rifqi Readi Kepala Madrasah Diniyah Al-Mardliyah Pamekasan, 23 Mei 2024.

tuhannya sebelum mengenal pelajaran yang lainnya.²⁷ Begitu juga di kelas Lima yang disuguhkan dengan materi kitab Al-Fiyah Ibnu Malik sebagai ilmu alat untuk menguasai materi kitab kuning. Saprawi juga menambahkan bahwa landasan madrasah Diniyah Al-Mardiyah membekali peserta didik dengan materi Aqidah pertama kali ialah supaya mereka memiliki dasar keimanan yang kuat sehingga dengan begitu mereka akan lebih terarah dalam mempelajari materi kitab selanjutnya, begitu juga disuguhkannya kitab Al-Fiyah Ibnu Malik menjadi pondasi kuat bagi peserta didik untuk menguasai kitab kuning lainnya.²⁸

Ada empat fase model ketuntasan bagi peserta didik yang menjadi dasar desain penentuan kitab di madrasah tersebut, pertama yaitu pengenalan Tuhan kepada peserta didik. Dalam fase ini peserta didik secara intensif disuguhkan materi tentang dasar agama seperti Islam, Iman dan Ihsan. Kedua adalah tentang Ubudiyah. Dalam fase ini peserta didik disuguhkan materi kitab yang secara khusus membahas hal yang berkaitan dengan Ubudiyah seperti tata Cara Bersuci, Wudhu', Shalat serta materi lain yang berkaitan dengan ubudiyah. Ketiga adalah Mu'amalah. Dalam fase ini peserta didik disuguhkan materi yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan yang tentunya juga tidak keluar dari materi yang diambil dari sumber kitab yang ada seperti materi tentang Buyu' (Jual Beli) perkawinan dan lain sebagainya. Keempat adalah penguasaan kitab-kitab klasik (kitab kuning). Dalam fase ini peserta didik disuguhkan materi yang menjadi dasar untuk bisa menguasai kitab-kitab klasik seperti materi ilmu alat yang biasa disebut dengan ilmu Nahwu dan Sharaf.

Madrasah diniyah al-Mardiyah mengedepankan beberapa prinsip dalam model pembelajaran berbasis ketuntasan kitab. Pertama prinsip pemahaman mendalam dimana peserta didik diharapkan untuk memahami materi kitab yang diajarkan secara mendalam. Pengajaran tidak hanya fokus pada hafalan tapi juga pada pemahaman isi dan konteks dari kitab yang dipelajari. Kedua prinsip evaluasi berkelanjutan yang mana pembelajaran dilengkapi dengan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan peserta didik telah mencapai ketuntasan. Ketiga prinsip remedial dan pengayaan, artinya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan diberikan program remedial untuk mengulang dan memperdalam pemahaman. Sementara bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan diberikan materi pengayaan untuk memperluas wawasan mereka. Prinsip-prinsip tersebut ada

²⁷ Wawancara dengan M. Rifqi Readi Kepala Madrasah Diniyah Al-Mardiyah Pamekasan, 23 Mei 2024.

²⁸ Wawancara dengan Saprawi, Guru kitab Nahwu Jurumiyah. 23 Mei 2024.

kesesuaian dan ada juga perbedaan dengan prinsip yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan seperti Ahmad Tafsir dan Abudin Nata sebagaimana dikutip oleh Abd. Rahman Bachtiar (2016). Dia memaparkan pendapat ahli mengenai prinsip pembelajaran terdiri dari delapan prinsip yaitu prinsip perhatian dan motivasi, prinsip keaktifan, prinsip keterlibatan Langsung (pengalaman), prinsip pengulangan, prinsip tantangan, prinsip balikan dan penguatan serta prinsip perbedaan individual.²⁹

Dari delapan prinsip para tokoh dan tiga prinsip yang diterapkan di madrasah Diniyah Al-Mardliyah, peneliti berpendapat bahwa perbedaan ditemukan hanya pada taraf tekstual saja yang berupa perbedaan jumlah dari prinsip tersebut, namun secara kontekstual antara prinsip tersebut memiliki arti dan pemahaman yang sama sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran termasuk pembelajaran tuntas. Penerapan pembelajaran tuntas terdiri dari Lima tahapan yaitu Orientasi, penyajian, latihan terstruktur, latihan terbimbing dan latihan mandiri.³⁰ Lima tahapan tersebut kemudian terkoordinasi dengan kegiatan Guru dan Kegiatan Peserta didik.

Tabel 2. Kegiatan Guru dan Kegiatan Peserta Didik

NO	Tahapan Belajar	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
1	Orientasi	Guru mengajarkan materi pelajaran.	Mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran.
		Guru mengulas kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.	Mengulas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.
		Guru merumuskan tujuan pembelajaran	Memahami tujuan pembelajaran yang perlu dicapai.
		Guru merancang langkah-langkah pembelajaran.	Mengajukan pertanyaan atau mendiskusikan tahapan pembelajaran.
2	Penyajian	Guru menerangkan materi baru.	Menyimak, mengajukan pertanyaan.
		Memanfaatkan media visual atau audio visual untuk menguraikan tugas.	Menyimak, mengajukan pertanyaan.
		Menilai kinerja siswa	Menjawab tes yang diberikan guru
3	Latihan Terstruktur	Guru memberikan contoh dari langkah-langkah penting dalam menyelesaikan tugas.	Menyimak, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi.
		Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.	Memberikan jawaban terhadap pertanyaan guru.
		Guru memberikan tanggapan korektif terhadap kesalahan siswa dan mendorong mereka untuk menjawab tugas dengan benar.	Memperhatikan tanggapan dari guru, dan jika masih ada hal yang belum jelas, bertanya kembali kepada guru.
4	Latihan Terbimbing	Guru memberikan tugas	Siswa mengerjakan tugas dengan bimbingan.
		Guru memantau semua peserta didik dengan merata	Siswa mengerjakan tugas dengan semi bimbingan.

²⁹ abd Rahman Bachtiar, "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2016): 3, <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>.

³⁰ Made Wena, "Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer," *Jakarta: Bumi Aksara* 2 (2009): 186.

		Guru memberikan tanggapan, memberi pujian, dan sejenisnya.	Memperhatikan tanggapan dari guru, jika masih ada yang belum dipahami, bertanya kembali kepada guru.
5	Latihan Mandiri	Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan secara mandiri	Peserta didik melakukan tugas secara mandiri di dalam kelas
		Guru mengevaluasi dan jika diperlukan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja peserta didik.	Memperhatikan tanggapan dari guru, dan jika masih ada yang belum dipahami, bertanya kembali kepada guru.
		Guru memberikan sejumlah tugas mandiri sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa.	Melaksanakan tugas yang diberikan secara mandiri.

Sumber: diolah peneliti, 2024

Secara garis besar dalam prakteknya Di madrasah Diniyah Al-Mardliyah model pembelajaran ini diimplementasikan dengan langkah sebagai berikut:³¹

- a. Perencanaan pembelajaran. Dalam tahapan ini Guru Merancang rencana pembelajaran yang detail termasuk merumuskan tujuan pembelajaran.³² Hal ini dilakukan dengan menentukan kitab pada setiap tingkatan sekaligus batasan kitab yang harus dikuasai secara tuntas oleh individu peserta didik yang mencakup tujuan materi, metode dan evaluasi meskipun tidak seperti lembaga formal yang berbentuk RPP. Dalam konteks ini setiap pembelajaran direncanakan untuk memastikan peserta didik dapat memahami materi secara bertahap sesuai dengan tingkatannya.
- b. Pelaksanaan Pengajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memulainya dengan mengucapkan Salam terlebih dahulu kemudian memeriksa kehadiran peserta didik dengan mengecek absensi kelas. Melakukan brainstorming dengan menanyakan pelajaran sebelumnya baru kemudian memulai pelajaran. Sedangkan metode yang dipraktikkan guru bervariasi, mulai dari ceramah, diskusi, dan Tanya jawab. Hal ini dilakukan supaya peserta didik tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena jika hanya monoton pada satu metode mengajar akan membuat peserta didik bosan dan kehilangan motivasi belajarnya yang tentunya berakibat terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut Hamalik dalam Zen (2019) dalam tahapan ini mencakup tiga langkah kegiatan.³³ Pertama adalah kegiatan Orientasi. Dalam kegiatan ini mengacu pada pengenalan materi terhadap peserta didik yang akan dipelajari dan waktu yang ditempuh oleh peserta didik. Kedua adalah kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini mengacu pada usaha guru dalam mengarahkan peserta didik dalam upaya mencapai

³¹ Observasi di Madrasah Diniyah Al-Mardliyah Pamekasan pada 24 April 2024

³² Istiarsono, "Strategi Pembelajaran Mastery Learning," 6.

³³ Ibid, 7.

ketuntasan belajar yang meliputi strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi dan jenis evaluasi yang digunakan oleh guru tersebut. Ketiga adalah kegiatan dalam menentukan tingkat penguasaan materi pembelajaran. Yaitu guru menentukan ketuntasan peserta didik melalui pengadaaan test secara berkala. Keempat adalah kegiatan melaporkan hasil tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan mereka. Kelima kegiatan pengecekan efektifnya seluruh kegiatan program dengan melihat berapa peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan dan begitu juga sebaliknya untuk kemudian diadakan program remedial dan pengayaan.³⁴

- c. Evaluasi. Ciri-ciri dari evaluasi ini sangat terlihat menonjol dalam penggunaan prosedur kuantitatif untuk mengumpulkan data sebagai konsekuensi penerapan menggunakan sebuah pendekatan proses dalam mengembangkan kriteria evaluasi namun lebih condong kepada metodologi kuantitatif dan penggunaan tes.³⁵ Evaluasi dilakukan oleh guru secara berkala. Ada dua sistem evaluasi yang diterapkan pertama adalah sistem Sorogan hal ini dilakukan dengan mewajibkan setiap peserta didik untuk menyeter hafalan kitab setiap harinya secara berkala. Kedua sistem evaluasinya yaitu dilaksanakan Tamrin setiap bulan dengan tes tulis untuk mengetahui hasil belajar santri selama satu bulan, dan setelah tengah semester diadakan Tamrin 'Am yaitu evaluasi pelajaran dari depan hingga tengah semester, Bagi santri yang punya nilai tertinggi diberi apresiasi dari lembaga diacara Pulangan Santri. Begitu juga di semester selanjutnya. Baru kemudian setelah satu tahun diadakan Iqsam untuk menguji pelajaran selama satu tahun dengan Cara siswa dipanggil satu persatu ke atas panggung dan disuguhkan soal-soal sesuai dengan pelajaran selama satu tahun dengan rentan waktu sekitar satu jam. Hal ini dilakukan agar peserta didik diketahui pencapaian ketuntasan belajarnya untuk kemudian dapat memperbaiki pemahaman mereka.

2. Kelebihan dan kekurangan

Pembelajaran Tuntas adalah terjemahan dari bahasa inggris Mastery Learning merupakan sebuah konsep yang menekankan sebuah penguasaan peserta didik terhadap materi secara penuh. Konsep ini berdasarkan pada sebuah Kurva Normal yang diyakini bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda berupa tingkat penguasaan yang bervariasi mulai dari tingkat rendah, rata-rata dan maksimal.³⁶ Oleh

³⁴ Ibid.,

³⁵ Mahfida Inayati and Atik Silvia, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam : Telaah Tentang Model , Kriteria Dan Pendekatan," *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 2, no. 3 (2023): 465–72, <https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/MULTIVERSE/article/view/1331>.

³⁶ Cyril Poster, "Gerakan Menciptakan Sekolah Unggul," *Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya*, 2000, 56.

karena perbedaan tersebut maka dapat dipahami bahwa setiap peserta dapat mencapai tingkat penguasaan secara penuh. Hanya saja waktunya yang berbeda dalam artian ada peserta didik yang mampu menguasai materi dalam waktu singkat ada juga yang rata-rata serta ada yang membutuhkan waktu yang lama. Sehingga dalam konteks ini peserta didik harus diperlakukan secara adil yaitu dengan memberikan mereka kesempatan waktu yang Sama dalam proses pembelajaran. Senada dengan ungkapan Usman Ali jangka waktu yang diterapkan di madrasah Diniyah al-Mardliyah adalah satu tahun dalam rangka peserta didik berupaya untuk menguasai materi pelajaran kitab secara tuntas.³⁷

Pembelajaran tuntas bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi secara penuh dan mencapai tingkat penguasaan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan. Oleh karena itu tentunya pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pembelajaran tuntas adalah sebagai berikut:³⁸

- a. Pembelajaran tuntas dapat meningkatkan efisiensi belajar peserta didik secara keseluruhan, terutama bagi mereka yang lambat menguasai standar kompetensi. Di madrasah al-mardliyah peserta didik juga tidak Sama tingkat kecerdasannya sehingga dengan keberadaan peserta didik yang beragam maka diperlukan strategi untuk mencapai efektifitas pembelajaran yaitu dengan memberikan mereka jangka waktu yang Sama sehingga mereka dapat menguasai secara tuntas materi kitab yang sudah ditentukan batasannya hingga mampu menguasai keseluruhan kitab tersebut hingga maksimal.³⁹
- b. Pembelajaran tuntas dapat membantu siswa mencapai standar kompetensi secara tuntas, sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan lebih rendah dapat belajar hampir Sama dengan siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi. Hal ini diperkuat oleh Saprawi yang mengajar kitab Nahwu Jurumiyah dengan pendapatnya bahwa dirinya merasa terbantu dengan pembelajaran tuntas ini dengan penyediaan waktu yang sama bagi peserta didik. Menurutnya dengan hal demikian maka peserta didik secara merata dapat menguasai materi kitab secara tuntas.⁴⁰
- c. Pembelajaran tuntas dapat meningkatkan sikap positif peserta didik, seperti rasa keingintahuan, rasa percaya diri, dan kemauan belajar secara kooperatif serta meningkatkan pemahaman bagi peserta didik. Ali wafa berkomentar mengenai hal

³⁷ Wawancara dengan Usman Ali, guru kitab Alfiyah Ibnu Malik, 23 Mei 2024

³⁸ Asti Yunita Benu, "Hubungan Model Pembelajaran Tuntas Dan Metode Discovery Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Kupang," *Inspiratif Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 7.

³⁹ Wawancara dengan Musleh guru kitab Safinatun Najah, 23 Mei 2024.

⁴⁰ Wawancara dengan Saprawi, Guru kitab Nahwu Jurumiyah. 23 Mei 2024.

tersebut bahwa baginya belajar kitab sangat menyenangkan meskipun terkadang ada temannya yang lebih awal menuntaskan materi kitab tetapi itu menjadi motivasi baginya untuk semakin giat belajar demi mencapai ketuntasan materi kitab tersebut.⁴¹ Disamping kelebihan diatas pembelajaran tuntas ini juga memiliki kekurangan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tuntas memerlukan waktu yang lebih lama untuk mencapai tujuan, karena siswa harus mengulang dan memahami materi secara tuntas. Hal ini sesuai dengan pandangan Saprawi bahwa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran ini peserta didik membutuhkan waktu yang lama sehingga hal ini juga berdampak pada sikap jenuh mereka dalam mengikuti pelajaran.⁴²
- b. Pembelajaran tuntas memerlukan guru yang profesional dan memiliki kemampuan untuk mengajar secara efektif, sehingga keterbatasan guru dapat menjadi hambatan. Secara kemampuan guru di madrasah diniyah al-mardliyah tidak diragukan lagi karena guru yang terpilih sudah mumpuni dalam bidangnya. Namun yang jadi perhatian adalah guru yang mengajar di kelas adalah sistem guru kelas sehingga peserta didik merasa bosan atas keberadaan guru yang tidak berubah.⁴³
- c. Pembelajaran tuntas memerlukan biaya operasional yang relatif tinggi, terutama jika menggunakan modul pembelajaran yang kompleks. Dalam aspek ini madrasah Al-mardliyah menggunakan pembelajaran kitab dari seluruh tingkatan dan secara operasional lebih murah.

C. Kesimpulan

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah Al-Mardliyah merupakan lembaga yang menerapkan model pembelajaran ketuntasan kitab di mana peserta didik harus menguasai materi kitab secara penuh sesuai tingkatannya. Kurikulum telah menetapkan kitab dan batasan yang harus dikuasai pada setiap tingkat kelas. Prinsip pembelajaran ini meliputi pemahaman mendalam, evaluasi berkelanjutan, serta program remedial dan pengayaan. Proses pembelajaran mencakup orientasi, penyajian, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri dengan evaluasi melalui sistem Sorogan dan Tamrin. Kelebihannya adalah meningkatkan efisiensi belajar, memberikan kesempatan merata dan meningkatkan sikap positif peserta didik. Sedangkan kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang lama serta memerlukan guru yang profesional dan biaya operasional yang tinggi. Madrasah ini berhasil menerapkan pembelajaran ketuntasan

⁴¹ Wawancara dengan Ali Wafa, Peserta didik kelas 5 Madrasah Diniyah Al-Mardliyah, 23 Mei 2024.

⁴² Wawancara dengan Usman Ali, guru kitab Alfiyah Ibnu Malik, 23 Mei 2024

⁴³ Wawancara dengan Saprawi, Guru kitab Nahwu Jurumiyah. 23 Mei 2024.

dengan perencanaan yang detail dan penerapan metode pengajaran yang bervariasi serta evaluasi yang berkala. Artikel ini sangat jauh dari kata sempurna sehingga diharapkan kepada seluruh pembaca untuk memberikan saran perbaikan serta mengembangkan penelitian berlanjut terkait dengan pembahasan artikel ini.

Referensi

- Afrita, Luli. “Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Peserta Didik Kelas IX. 3 SMP Negeri 32 Palembang.” *JURNAL EDUKASI: Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2021): 60–72.
- Bahtiar, Abd Rahman. “Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2016): 149–58. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>.
- Benu, Asti Yunita. “Hubungan Model Pembelajaran Tuntas Dan Metode Discovery Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Kupang.” *Inspiratif Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 109–25.
- Chalil, Moch Noer, Andi Bunyamin, Musafir Tahir, and Abdul Wahab. “Penerapan Metode Pembelajaran Belajar Tuntas (Mastery Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII.A MTS Ponpes Muhammadiyah Boarding School Kabupaten Enrekang.” *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies* 2, no. 1 (July 27, 2023): 59–64. <https://doi.org/10.58738/qanun.v2i1.299>.
- Farikha, Eli. “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Mastery Learning Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas 8 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 39 Surabaya.” *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 9, no. 2 (April 28, 2021): 255–60.
- Inayati, Mahfida, and Ali Nurhadi. “Model Desain Program Diklat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI.” *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 7, no. 1 (2024): 814–28. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.880.Training>.
- Inayati, Mahfida, and Atik Silvia. “Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam : Telaah Tentang Model , Kriteria Dan Pendekatan.” *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 2, no. 3 (2023): 465–72. <https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/MULTIVERSE/article/view/1331>.
- Istiarsono, Zen. “Strategi Pembelajaran Mastery Learning: Konsep Dan Implementasinya.” *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2019): 21–30.
- Khalida, Azhariyah, Berlian Ratu Chania, Salsabilla Gustia, and Gusmaneli Gusmaneli. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Di Era Teknologi.” *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION* 4, no. 1 (2024): 173–78.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. SAGE, 2014.
- Muhammad Rusmin, B. “Belajar Tuntas.” Accessed May 29, 2024. <https://core.ac.uk/download/pdf/234747202.pdf>.

- Mulyadi, Mahfida Inayati, and Maimun. "Jenis-Jenis Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Telaah Tentang Written Curriculum And Hidden Curriculum)." *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 23, no. 1 (2024): 98–112. <https://www.ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/1416/463>.
- Nasution, Sanjaya. "Proses Belajar Mengajar." *Jakarta: Bumi Aksara*, 2009.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Prenada Media, 2021. <https://ecampus.stikes-ibnusina.ac.id/xmlui/handle/123456789/1111>.
- Perthami, Ni Wayan. "MODEL PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING DENGAN STRATEGI TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA." *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)* 10, no. 2 (July 28, 2020). <https://doi.org/10.36733/jsp.v10i2.1080>.
- Poster, Cyril. "Gerakan Menciptakan Sekolah Unggul." *Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya*, 2000.
- Ratnasari, Sri Ayu. "Pengaruh Model Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) Terhadap Minat Dan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII MTs." *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan* 3, no. 2 (April 30, 2023): 58–72. <https://doi.org/10.36312/panthera.v3i2.162>.
- Sartunut. *DISCOVERY LEARNING SOLUSI JITU KETUNTASAN BELAJAR*. Penerbit P4I, 2022.
- Usman, Moh Uzer, and Lilis Setiawati. "Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 1993.
- Wahyuningsih, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish, 2020.
- Wena, Made. "Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer." *Jakarta: Bumi Aksara* 2 (2009).
- Winget, Marshall, and Adam M. Persky. "A Practical Review of Mastery Learning." *American Journal of Pharmaceutical Education* 86, no. 10 (December 1, 2022): ajpe8906. <https://doi.org/10.5688/ajpe8906>.
- Zein, Masud. "Mastery Learning: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." Aswaja Pressindo, 2014. <http://repository.uin-suska.ac.id/10383/1/Mastery%20Learning.pdf>.